



KESERAKAHAN DAN KETAKUTAN

Anik Irawati.,SE.,M.Sc

Keserakahan dan Ketakutan

Etika (termasuk etika bisnis) merupakan pengendalian yang muncul dari dalam diri seseorang sebagai pelaku kegiatan ekonomi maupun sosial. Etika didasarkan atas keyakinan (*beliefs*), *hati nurani*, dan *harapan (expectation)* tentang nilai-nilai moral (*norm*) yang dapat digunakan sebagai acuan ketika menjalani kehidupan.

Pelanggaran etika perlu dibedakan dengan pelanggaran hukum. Hak dan sanksi untuk memaksa ditaatinya ketentuan hukum jauh lebih kuat dibandingkan dengan pelanggaran etika. Ketentuan hukum mengandung unsur *law enforcement*, sedangkan etika lebih mengandalkan pada pengendalian diri.

Greed and Fear



- Keserakahan dan ketakutan (*greed and fear*) yang merupakan sifat dasar manusia mendorong orang untuk berperilaku tidak etis (*unethical behaviour*). Perilaku ini tercermin dalam tindakan moral hazard yang mereka lakukan. Kecurangan (*fraud*) adalah akhir dari perilaku tidak etis yang dihasilkan oleh suatu pengambilan keputusan ekonomi.
- Keserakahan itu sendiri didefinisikan sebagai keinginan berlebihan (*excessive desire*) dibandingkan dengan yang dibutuhkan (*needed*) atau yang menjadi haknya (*deserved*). Para ahli psikologi menyimpulkan bahwa keserakahan dapat diakibatkan oleh ketakutan (*fear*) terhadap tidak diperolehnya atau tidak tersedianya sesuatu yang diinginkan.
- Kebutuhan (keinginan) manusia adalah sumber keserakahan dan ketakutan.

Pengendalian Diri



Keserakahan dan ketakutan dapat diatasi dengan pengendalian diri. Bentuknya berupa sikap ikhlas atau selalu bersyukur dalam setiap keadaan yang dihadapi.

Sumber pengendalian diri dapat berupa pendidikan dari keluarga, agama, budaya, atau lingkungan sosial.

Jika telah disepakati sebagai suatu kebenaran oleh lingkungan sosial, nilai-nilai moral, atau norma tersebut, pada dasarnya, telah menjadi hukum sosial yang dapat berupa hukum adat atau hukum agama.

Tindakan yang menyimpang akibat gagalnya pengendalian diri hanya dapat diberikan sanksi yang diberikan oleh lingkungan sosial dimana yang bersangkutan berada yang disebut sanksi sosial.

Regulasi



Regulasi dapat dilakukan dalam bentuk undang-undang maupun peraturan pemerintah.

Karena sifat dapat dipaksakan, regulasi tentu lebih kuat dibandingkan dengan etika. Pelanggaran etika hanya dapat diadili oleh pengadilan etika yang biasanya dilakukan oleh masyarakat yang menerapkan etika tersebut di mana pelanggar etika merupakan bagian dari masyarakat tersebut.



Keserakahan dalam Bisnis

Bisnis merupakan salah satu sarana dalam ekonomi pasar untuk merealisasikan keinginan manusia, yaitu untuk maju atau memperoleh kehidupan yang lebih baik, melalui konsep pemilikan pribadi dan berjalannya mekanisme pasar.

Ketakutan karena gagal dalam berusaha merupakan sisi lain dari penyebab terjadinya pelanggaran terhadap etika. Akibat dari suatu kegagalan usaha terhadap kehidupan seseorang tergantung pada kondisi orang tersebut, baik dari segi ekonomi maupun mental. Ketakutan akan gagal membuat orang, dengan segala cara, berusaha untuk menghindarinya. Rasa takut juga dapat berkaitan dengan upaya kepastian tentang keberlanjutan usaha.



Laba Abnormal

Laba abnormal sebagai pemicu keserakahan merupakan konsep yang abstrak dan subjektif. Pengendalian diri dalam bidang bisnis berhubungan dengan apa, bagaimana, dan dari siapa laba abnormal diperoleh dan diperuntukkan.

Etika (bisnis) merupakan alat pengendalian diri dalam berusaha. Cara memperoleh laba abnormal bersangkutan dengan metode perdagangan yang diterapkan termasuk cara memperoleh pelanggan dan memenuhi pesanan pembelian.

Laba (baik normal maupun abnormal) bukan momok yang dapat digunakan untuk memberikan stigma serakah terhadap perusahaan. Laba tetap merupakan hak yang sah bagi seseorang yang berani mengambil risiko dengan melakukan usaha. Keserakahan lebih mengacu pada cara untuk memperoleh laba tersebut dan perlakuan yang tidak adil (merugikan) terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap usaha. Cara curang dan pengabaian terhadap hak orang lain adalah ciri keserakahan, bukan ciri laba.

Moral Hazard



Moral hazard terjadi apabila dalam suatu transaksi, salah satu pihak melakukan tindakan yang memengaruhi penilaian pihak lain atas transaksi tersebut dan pihak lain tidak dapat memonitor/memaksa secara sempurna.

Pihak yang melakukan moral hazard berusaha untuk menyembunyikan informasi riil yang ia miliki ketika berhubungan dengan pihak lain yang bertransaksi dengannya.

Secara umum moral hazard adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang demi keuntungan diri sendiri dan dapat menimbulkan kerugian bagi orang lain.

Moral hazard dilakukan dengan memanfaatkan celah yang terdapat dalam kontrak atau regulasi.

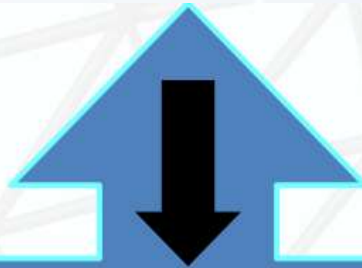
Etika Profesi



Praktik curang, tanpa memedulikan kepentingan (hak) orang lain, adalah ciri dari keserakahan. Dasarnya adalah egoisme (selfishness). Motifnya adalah penipuan. praktik curang memang dengan sengaja dilakukan untuk merugikan orang lain demi keuntungan diri sendiri. Praktik curang dapat dilakukan di setiap tahap kegiatan usaha.

Praktik curang dapat dihindari melalui pengendalian diri, pengendalian sosial, dan pemaksaan hukum. Etika adalah sarana untuk pengendalian diri dan pengendalian sosial, sedangkan regulasi merupakan alat pemaksa hukum.

Pengambilan Keputusan Bisnis



Kegiatan usaha dilakukan oleh orang melalui keputusan-keputusan yang mereka lakukan. Ada dua hal pokok yang mengakibatkan timbulnya bias dalam pengambilan keputusan, yaitu (1) sifat coba-coba (*heuristic*), didasarkan atas *rules of thumb* yang diperoleh melalui upaya coba-coba (*trial & errors*), dan (2) ketergantungan pola pikir (*frame of dependence*), disebabkan oleh berbedanya proses pengolahan informasi dalam pengambilan keputusan.

Pengambilan keputusan sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi pengambil keputusan antara lain pengalaman, motif, dan egoisme.

BE BOLD,
BE VIBRANT,
BE A
TECHNOPRENEUR



TERIMAKASIH

